

**Pengaruh Strategi Problem Solving dalam Administrasi Pembelajaran
terhadap Mutu Pembelajaran di SDN Seputih Agung**

Aria Tanti Wika Sari¹, Marzuki Noor², Sutrisni Andayani³

¹²³Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro

Alamat e-mail: aria01tanti@gmail.com¹, marzuki@ummetro.ac.id²,

trusnimath.andy@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of problem solving strategies in learning administration on the quality of Mathematics learning in grade V SDN Seputih Agung. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental design of Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of 80 students divided into experimental and control groups. Data collection techniques used pretest, posttest, questionnaires, and product assessment. Data analysis used descriptive analysis, N-Gain test, normality test, homogeneity test, and independent t-test. The results showed that the experimental group that applied the problem solving strategy obtained an average posttest score of 79.25 with an N-Gain of 0.62 (medium category), while the control group obtained an average posttest score of 64.75 with an N-Gain of 0.33 (medium category). The independent t-test showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), meaning H_0 was rejected. This indicates that there is a significant effect of applying problem solving strategies in learning administration on the quality of Mathematics learning in grade V SDN Seputih Agung. Problem solving strategies encourage teachers to plan, implement, and evaluate learning systematically, thus improving the quality of learning.

Keywords: problem solving strategy, learning administration, learning quality, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi problem solving dalam administrasi pembelajaran terhadap mutu pembelajaran Matematika di kelas V SDN Seputih Agung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen tipe Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian berjumlah 80 peserta didik yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan

pretest, posttest, angket, dan penilaian produk. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji N-Gain, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menerapkan strategi problem solving memperoleh rata-rata skor posttest 79,25 dengan N-Gain 0,62 (kategori sedang), sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata skor posttest 64,75 dengan N-Gain 0,33 (kategori sedang). Uji-t independen menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi problem solving dalam administrasi pembelajaran terhadap mutu pembelajaran Matematika di kelas V SDN Seputih Agung. Strategi problem solving mendorong guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis sehingga mutu pembelajaran meningkat.

Kata Kunci: strategi problem solving, administrasi pembelajaran, mutu pembelajaran, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya. Mutu pembelajaran memegang peranan strategis dalam mencetak generasi unggul yang memiliki kompetensi akademik, karakter, serta keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing pendidikan di tingkat nasional maupun global. Namun, kondisi umum mutu pembelajaran di Indonesia hingga saat ini masih menghadapi berbagai tantangan dimana mutu pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh jika dibandingkan dengan mutu pendidikan negara lain.

Faktanya, negara Indonesia menempati posisi ke-62 dari 70 negara dalam tingkatan literasinya. Menurut Programme for International Student Assessment (PISA) yang dilaksanakan pada tahun 2018, kemampuan literasi peserta didik di Indonesia memiliki rata-rata skor 371 sehingga menempati posisi ke-6 dari

bawah. Kemudian, untuk kemampuan numerasinya, Indonesia memperoleh skor 379 dengan menduduki urutan ke-7 dari bawah. Sedangkan menurut Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) yang dilaksanakan pada tahun 2016, Indonesia memperoleh skor matematika sebanyak 395 dari rata-rata skor 500. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik di Indonesia masih sangat rendah dan dibawah rata-rata dunia.

Di Indonesia, hasil Rapor Pendidikan menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Berdasarkan data resmi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), proporsi siswa SD/MI yang mencapai kompetensi minimum literasi meningkat dari 59,49% pada 2022 menjadi 68,05% pada 2023, dan 70,03% pada 2024. Sementara itu, capaian numerasi meningkat dari 45,24% pada 2022 menjadi 62,45% pada 2023, dan 67,94% pada 2024. Meskipun demikian, literasi pada 2024 telah melewati ambang kategori

"Baik" ($\geq 70\%$), namun numerasi masih berada sedikit di bawah standar tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu dijembatani melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif (Badriah et al., 2022).

Berdasarkan fenomena di atas, rendahnya mutu pembelajaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurang optimalnya perencanaan dan administrasi pembelajaran, serta lemahnya manajemen kelas dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Strategi pembelajaran problem solving mampu meningkatkan motivasi dan mutu pembelajaran dari hasil belajar karena menempatkan siswa sebagai subjek yang berpikir aktif dan reflektif (Andayani & Pratama, 2022). Strategi ini menuntut siswa untuk memahami permasalahan, menganalisis berbagai alternatif solusi, serta mengevaluasi hasil pembelajaran yang diperoleh. Penelitian lainnya oleh Rahmawati, Noor, dan Sudirman (2022) membuktikan bahwa budaya kerja dan supervisi akademik berpengaruh terhadap profesionalisme guru, yang pada

akhirnya turut mempengaruhi mutu pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Rosida, Andayani, dan Aminin (2022) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru, yang pada gilirannya turut menentukan mutu pembelajaran. Rahino, Noor, dan Andayani (2022) juga menemukan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, yang mengindikasikan bahwa faktor kepemimpinan dan administrasi memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Faktor lainnya yang mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran di tingkat sekolah adalah administrasi pembelajaran guru. Administrasi pembelajaran dapat memengaruhi literasi dan numerasi siswa dalam pembelajaran matematika karena berperan sebagai landasan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang tersusun secara sistematis memungkinkan guru merancang tujuan, materi, metode, dan penilaian yang selaras dengan

capaian kompetensi literasi dan numerasi. Tanpa perencanaan yang jelas dan terdokumentasi dengan baik, proses pembelajaran cenderung berjalan tidak terarah, sehingga pengembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa menjadi kurang optimal. Sapuan, Noor, Andayani, dan Harjoko (2024) menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah memerlukan administrasi yang tertib dan sistematis guna menunjang mutu pembelajaran. Sejalan dengan itu, Merdiana, Dacholfany, Andayani, dan Harjoko (2023) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, yang menunjukkan pentingnya faktor manajerial dalam mendukung tertib administrasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilaksanakan di SD Negeri Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah yang terdiri atas 4 SD pada Kelas V mata pelajaran Matematika semester 1 tahun ajaran 2025/2026, kemampuan numerasi di empat sekolah yang dianalisis, 50% sekolah menunjukkan kemampuan numerasi dan literasi matematika pada kategori sedang,

sedangkan 50% sekolah lainnya masih berada pada kategori rendah. Kondisi ini menegaskan adanya ketimpangan kemampuan numerasi dan literasi matematika antar sekolah di Kecamatan Seputih Agung. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa mutu pembelajaran matematika di Kecamatan Seputih Agung masih memerlukan perhatian serius, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berdampak langsung pada capaian hasil belajar siswa.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengintegrasian analisis mutu pembelajaran matematika melalui penerapan strategi problem solving dengan kajian tingkat administrasi pembelajaran pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas V di Kecamatan Seputih Agung. Penelitian ini tidak hanya mengkaji peningkatan mutu pembelajaran matematika dari aspek hasil belajar siswa, tetapi juga menempatkan administrasi pembelajaran sebagai faktor pendukung yang dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran kontekstual mengenai kualitas pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana strategi problem solving dan administrasi pembelajaran yang berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

B. Kajian Literatur

Mutu pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan proses pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Peningkatan mutu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk memperbaiki kualitas proses serta hasil belajar peserta didik sehingga mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Mutu pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil kognitif, tetapi juga dari aspek afektif, psikomotorik, serta spiritual (Abdullah et al., 2025). Deming dalam Sapuan, Noor, Andayani, dan Harjoko (2024) menegaskan bahwa peningkatan mutu harus dilakukan secara berkelanjutan (continuous improvement), yang dalam konteks pendidikan meliputi tiga dimensi utama, yaitu input pembelajaran, proses pembelajaran, dan output pembelajaran. Input pembelajaran mencakup kualitas guru, sarana prasarana, kurikulum, serta dukungan

lingkungan sekolah. Proses pembelajaran meliputi strategi mengajar, interaksi belajar, dan penilaian. Output pembelajaran berupa hasil belajar siswa yang mencerminkan capaian kompetensi dan karakter.

Indikator mutu pembelajaran dalam penelitian ini meliputi kualitas isi pembelajaran, penerapan problem solving, dan kelayakan produk akhir. Kualitas isi pembelajaran merujuk pada kesesuaian materi dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran (Sinaga et al., 2023). Penerapan problem solving merujuk pada kemampuan guru dan siswa dalam menerapkan langkah-langkah pemecahan masalah secara sistematis. Andayani dan Pratama (2022) menegaskan bahwa modul berbasis problem based learning mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, sehingga penerapan problem solving dalam pembelajaran berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kelayakan produk akhir mengukur sejauh mana hasil pembelajaran memenuhi standar kualitas dan bermanfaat secara praktis.

Strategi Problem Solving atau strategi pemecahan masalah merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif untuk mencari solusi terhadap permasalahan nyata melalui proses berpikir kritis dan sistematis. Frensch dalam Utari, Rahmawati, Anwar, Andayani, dan Sihaluhung (2026) menegaskan bahwa pemecahan masalah kompleks adalah kumpulan proses psikologis yang dikendalikan sendiri dan aktivitas yang diperlukan dalam lingkungan dinamis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, strategi pemecahan masalah merupakan pendekatan yang dirancang untuk membantu peserta didik mengenali permasalahan, merencanakan langkah penyelesaian, melaksanakan solusi, dan mengevaluasi hasilnya. Indikator strategi problem solving dalam penelitian ini meliputi identifikasi masalah, analisis penyebab masalah, perumusan solusi, penerapan solusi, dan refleksi hasil, yang mengacu pada langkah-langkah pemecahan masalah yang mencakup empat tahapan utama, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian,

melaksanakan rencana, dan meninjau kembali hasil yang diperoleh (Kurniawati et al., 2022).

Administrasi pembelajaran merupakan bagian dari budaya sekolah yang tercermin dalam kebiasaan, nilai, dan pola perilaku profesional guru dalam mengelola seluruh rangkaian administrasi pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2008 menekankan peran penting tenaga administrasi sekolah dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Noor dalam Rahmawati, Noor, dan Sudirman (2022) menegaskan bahwa budaya kerja dan supervisi akademik berpengaruh terhadap profesionalisme guru, yang pada gilirannya turut menentukan mutu pembelajaran. Rosad, Andayani, dan Noor (2025) juga menemukan bahwa implementasi manajemen sumber daya manusia berpengaruh terhadap perubahan fungsi pusat sumber belajar, yang mengindikasikan pentingnya pengelolaan administrasi yang baik dalam konteks pendidikan. Patti, Dacholfany, dan Andayani (2023) menemukan bahwa kinerja guru dan fasilitas pembelajaran berpengaruh terhadap pembelajaran

efektif, yang mengindikasikan bahwa kualitas administrasi dan sumber daya pembelajaran turut menentukan mutu pembelajaran. Indikator administrasi pembelajaran dalam penelitian ini meliputi kelengkapan format RPP/modul, keteraturan penyusunan, dan konsistensi administrasi.

Hubungan antara strategi problem solving dan administrasi pembelajaran memiliki keterkaitan erat dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran. Strategi problem solving merupakan pendekatan berpikir sistematis yang mendorong guru untuk mengenali masalah, menganalisis akar penyebab, merumuskan alternatif solusi, dan melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Sedangkan administrasi pembelajaran mencerminkan perilaku profesional dan kedisiplinan dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara teratur, sistematis, dan bertanggung jawab. Keduanya berfungsi saling memperkuat untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Akmalia, Andayani, dan Noor (2025) menemukan bahwa peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran, yang mengindikasikan bahwa integrasi strategi problem solving dan administrasi pembelajaran dapat menghasilkan dampak positif yang lebih besar terhadap mutu pembelajaran secara keseluruhan. Sukartini, Andayani, dan Dacholfany (2024) juga menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah mampu membentuk guru berkarakter, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang tepat dapat memperkuat budaya administrasi pembelajaran dan pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran. Sebayang, Noor, dan Andayani (2023) menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berpengaruh terhadap kepuasan dan kualitas layanan pendidikan, yang mengindikasikan bahwa aspek administratif memiliki keterkaitan erat dengan mutu pembelajaran.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen khususnya tipe Nonequivalent Control Group Design. Desain ini melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

tanpa penempatan secara acak. Pada desain ini, kedua kelompok diberikan pretest dan posttest, tetapi hanya kelompok eksperimen yang menerima perlakuan berupa penerapan strategi problem solving dalam pembelajaran matematika materi Data. Penggunaan pretest dan posttest berfungsi untuk mengendalikan perbedaan karakteristik awal subjek serta memperkuat validitas internal penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa yang terdaftar dan aktif di SDN Seputih Agung, difokuskan pada SDN 1 Gayau Sakti dan SDN 2 Gayau Sakti pada tahun pelajaran 2025/2026. Jumlah populasi berjumlah 4 guru dan 80 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster proportional random sampling, sehingga jumlah sampel peserta didik adalah 80 peserta didik yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen (40 siswa) dan kelompok kontrol (40 siswa). Penelitian ini melibatkan kelas V-A sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan strategi problem solving dan kelas V-B sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: (1) lembar observasi strategi problem solving untuk mengamati proses penerapan strategi oleh guru; (2) lembar angket administrasi pembelajaran dengan skala Likert untuk mengukur tingkat administrasi pembelajaran guru; (3) tes pretest/posttest untuk mengukur mutu pembelajaran siswa berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada materi Data; dan (4) instrumen penilaian produk RPP/modul ajar untuk menilai kualitas perangkat pembelajaran yang disusun guru. Sebelum digunakan, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya (Pasudi et al., 2023).

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif untuk memberikan gambaran kondisi awal dan akhir mutu pembelajaran siswa, uji N-Gain untuk mengukur tingkat peningkatan mutu pembelajaran, uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Z dan uji homogenitas dengan uji Levene, serta uji hipotesis menggunakan uji-t independen terhadap gain score untuk mengetahui perbedaan peningkatan

mutu pembelajaran yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada taraf signifikansi 0,05 (Rosyadi & Wijayanti, 2025).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Gayau Sakti dan SDN 2 Gayau Sakti, Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah pada semester 2 tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri dari 80 peserta didik kelas V yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen sebanyak 40 peserta didik dan kelompok kontrol sebanyak 40 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest, posttest, angket administrasi pembelajaran, dan penilaian produk RPP/modul ajar.

Berdasarkan data pretest yang diberikan kepada kedua kelompok sebelum perlakuan, diperoleh hasil bahwa rata-rata skor pretest kelompok eksperimen adalah 46,50 dengan simpangan baku 10,82, sedangkan rata-rata skor pretest kelompok kontrol adalah 47,75 dengan simpangan baku 11,34. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal kedua kelompok

relatif setara sebelum perlakuan diberikan. Tabel 1 menyajikan ringkasan hasil deskriptif pretest dan posttest kedua kelompok.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Deskriptif Pretest dan Posttest

Kelompok	Tes	N	Rata-rata	SB	Min	Maks
Eksperimen	Pretest	40	46,50	10,82	25	70
Eksperimen	Posttest	40	79,25	8,64	55	95
Kontrol	Pretest	40	47,75	11,34	20	72
Kontrol	Posttest	40	64,75	12,47	40	85

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan skor rata-rata dari pretest ke posttest pada kedua kelompok. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 32,75 poin (dari 46,50 menjadi 79,25), sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 17,00 poin (dari 47,75 menjadi 64,75). Peningkatan pada kelompok eksperimen hampir dua kali lipat dibandingkan kelompok kontrol, yang mengindikasikan bahwa penerapan strategi problem solving memberikan dampak yang lebih besar terhadap mutu pembelajaran. Selain itu, simpangan baku posttest kelompok eksperimen (8,64) lebih kecil dibandingkan kelompok kontrol (12,47), yang menunjukkan bahwa penyebaran nilai pada kelompok

eksperimen lebih merata setelah perlakuan diberikan.

Untuk mengetahui tingkat peningkatan mutu pembelajaran secara lebih rinci, dilakukan perhitungan N-Gain (Normalized Gain) pada masing-masing kelompok. Hasil perhitungan N-Gain disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan N-Gain

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-Gain	Kategori
Eksperimen	46,50	79,25	0,62	Sedang
Kontrol	47,75	64,75	0,33	Sedang

Berdasarkan Tabel 2, N-Gain kelompok eksperimen sebesar 0,62 termasuk dalam kategori sedang ($0,30 \leq \text{N-Gain} < 0,70$), sedangkan N-Gain kelompok kontrol sebesar 0,33 juga termasuk dalam kategori sedang. Meskipun keduanya berada pada kategori yang sama, nilai N-Gain kelompok eksperimen hampir dua kali lipat dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi problem solving dalam pembelajaran matematika memberikan peningkatan mutu pembelajaran yang lebih substansial dibandingkan metode pembelajaran konvensional. N-Gain 0,62 pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang

mendekati kategori tinggi ($\geq 0,70$), yang mengindikasikan efektivitas strategi problem solving dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Selain data hasil tes, data angket administrasi pembelajaran juga dianalisis secara deskriptif. Angket administrasi pembelajaran diberikan kepada 4 guru yang terlibat dalam penelitian, yang terdiri dari 2 guru kelompok eksperimen dan 2 guru kelompok kontrol. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa rata-rata persentase skor angket administrasi pembelajaran pada kelompok eksperimen adalah 82,50% (kategori baik), sedangkan pada kelompok kontrol adalah 65,00% (kategori cukup). Temuan ini mengindikasikan bahwa guru yang menerapkan strategi problem solving cenderung memiliki keteraturan dan konsistensi administrasi pembelajaran yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rosad, Andayani, dan Noor (2025) bahwa pengelolaan administrasi yang baik berpengaruh terhadap efektivitas pendidikan.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan

Kolmogorov-Smirnov Z menunjukkan bahwa data gain score kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,142 dan kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi 0,087. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data gain score kedua kelompok berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji Levene menghasilkan nilai signifikansi 0,278 yang lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa varians kedua kelompok homogen. Dengan demikian, uji prasyarat analisis terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t independen.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t independen terhadap gain score. Hasil uji-t independen disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji-t Independen Gain Score

Parameter	Nilai
Rata-rata gain score eksperimen	32,75
Rata-rata gain score kontrol	17,00
Nilai t-hitung	6,842
df	78
Sig. (2-tailed)	0,000
Kesimpulan	H0 ditolak

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,842 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi

tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata gain score antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi problem solving dalam administrasi pembelajaran terhadap mutu pembelajaran pada mata pelajaran Matematika di kelas V SDN Seputih Agung. Nilai t-hitung yang jauh melebihi t-tabel (1,99 pada $df=78$ dan taraf signifikansi 0,05) menunjukkan bahwa perbedaan tersebut bersifat sangat signifikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andayani dan Pratama (2022) yang membuktikan bahwa modul matematika dasar berbasis problem based learning mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Penerapan strategi problem solving dalam penelitian ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir secara kritis, sistematis, dan reflektif dalam menyelesaikan permasalahan matematika, sehingga mutu pembelajaran meningkat secara signifikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Pasudi, Ili,

Mustari, dan Hikmawati (2023) yang membuktikan bahwa model pembelajaran problem solving berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. Herviyani, Hodsay, dan Pratama (2024) juga menemukan bahwa model pembelajaran problem solving berbasis educative games mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar, yang mendukung temuan penelitian ini mengenai efektivitas strategi problem solving dalam pembelajaran matematika. Utari, Rahmawati, Anwar, Andayani, dan Sihaluung (2026) juga menemukan bahwa penalaran matematis siswa berdasarkan tahapan pemecahan masalah Polya menunjukkan peningkatan yang positif, yang mendukung temuan penelitian ini mengenai efektivitas strategi problem solving dalam pembelajaran matematika.

Dari perspektif administrasi pembelajaran, temuan penelitian ini diperkuat oleh Rahmawati, Noor, dan Sudirman (2022) yang menegaskan bahwa budaya kerja dan supervisi akademik berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Guru yang menerapkan strategi problem solving

terdorong untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, hingga refleksi. Pola ini membentuk kebiasaan administratif yang berulang dan terstruktur, yang merupakan bagian dari budaya administrasi pembelajaran. Akmalia, Andayani, dan Noor (2025) juga menemukan bahwa peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran secara keseluruhan, yang mengindikasikan bahwa aspek manajerial dan administratif memiliki hubungan erat dengan pencapaian mutu pembelajaran. Sopran Wamala, Noor, dan Sutanto (2024) juga menemukan bahwa peran kepala sekolah dalam mengelola kelompok kerja guru berpengaruh positif terhadap implementasi kurikulum merdeka, yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif mendorong guru untuk lebih profesional dalam mengelola administrasi pembelajaran.

Peningkatan mutu pembelajaran pada kelompok eksperimen dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, strategi problem solving

menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang dilibatkan dalam memahami masalah, menganalisis alternatif solusi, serta mengevaluasi hasil pembelajaran secara reflektif dan sistematis. Kedua, penerapan strategi problem solving mendorong guru untuk menyusun perangkat pembelajaran secara lebih terstruktur, termasuk RPP/modul ajar yang lebih lengkap dan konsisten. Ketiga, proses identifikasi masalah, perumusan solusi, dan refleksi hasil yang dilakukan secara berkelanjutan membentuk kebiasaan administratif yang positif dan berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran (Sapuan, Noor, Andayani, & Harjoko, 2024). Sejalan dengan itu, Fendrik, Syahrilfuddin, dan Ulfah (2024) juga menemukan bahwa strategi pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kreatif dan sistematis mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar secara signifikan.

Hasil analisis angket administrasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru pada kelompok eksperimen memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini

mengindikasikan bahwa penerapan strategi problem solving tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga mendorong guru untuk lebih disiplin dan konsisten dalam mengelola administrasi pembelajaran. Guru yang menerapkan strategi problem solving cenderung lebih terstruktur dalam merencanakan pembelajaran, lebih teliti dalam mendokumentasikan proses dan hasil belajar, serta lebih reflektif dalam melakukan evaluasi. Keterpaduan antara strategi problem solving dan administrasi pembelajaran yang tertib mendorong terciptanya pembelajaran yang terencana, adaptif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, sehingga mutu pembelajaran meningkat secara bermakna.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa: (1) strategi problem solving dalam administrasi pembelajaran pada mata pelajaran Matematika di kelas V SDN Seputih Agung diimplementasikan melalui tahapan identifikasi masalah, analisis penyebab, perumusan solusi, penerapan solusi, dan refleksi hasil. Implementasi strategi ini mendorong

guru untuk menyusun perangkat pembelajaran secara lebih sistematis dan konsisten, yang tercermin dari peningkatan skor angket administrasi pembelajaran pada kelompok eksperimen sebesar 82,50% (kategori baik); (2) mutu pembelajaran pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari rata-rata pretest 46,50 menjadi posttest 79,25 dengan N-Gain 0,62 (kategori sedang), sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan dari 47,75 menjadi 64,75 dengan N-Gain 0,33 (kategori sedang); (3) terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi problem solving dalam administrasi pembelajaran terhadap mutu pembelajaran pada mata pelajaran Matematika di kelas V SDN Seputih Agung, yang dibuktikan melalui hasil uji-t independen dengan nilai t-hitung 6,842 dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, disarankan: (1) bagi guru, agar menerapkan strategi problem solving secara konsisten dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan keterampilan pemecahan

masalah siswa; (2) bagi kepala sekolah, agar memberikan pembinaan dan supervisi akademik secara berkala untuk mendukung tertib administrasi pembelajaran guru; (3) bagi peneliti selanjutnya, agar mengembangkan penelitian serupa dengan variabel yang lebih luas, seperti pengaruh strategi problem solving terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dan disposisi matematis siswa, serta dengan sampel yang lebih besar untuk meningkatkan generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Abdullah, G., Sugiyanti, S., Khanifah, S., Dianti, W. R., & Mugirah, M. (2025). Pengaruh peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, komitmen guru dan budaya sekolah terhadap mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 5(3), 1194–1204. <https://doi.org/10.51574/jrip.v5i3.3646>
- Akmalia, S., Andayani, S., & Noor, M. (2025). Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru UPTD SD Negeri di Kecamatan Batanghari Lampung Timur. *POACE: Jurnal Program*

- Studi Administrasi Pendidikan, 5(1), 50–56.
<https://doi.org/10.24127/poace.v5i1.5947>
- Andayani, S., & Pratama, Y. (2022). Pengembangan modul matematika dasar berbasis problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1).
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4806>
- Badriah, S., Rahman, K. A., & Muazza. (2022). Manajemen dana bantuan operasional sekolah untuk pencapaian mutu pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 203–210.
<https://doi.org/10.17509/jap.v29i2.46895>
- Fendrik, M., Syahrilfuddin, S., & Ulfah, S. (2024). Improving elementary school students mathematical problem solving abilities with the REACT learning strategy. *Ta'dib*, 27(2), 481.
<https://doi.org/10.31958/jt.v27i2.12525>
- Herviyani, Hodsay, Z., & Pratama, A. (2024). Pengaruh model pembelajaran problem solving berbasis educative games terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 630–642.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v6i2.1578>
- Kurniawati, I., Guntur, M., & Sofiasyari, I. (2022). Mathematics problem-solving ability of elementary school students in solving HOTS type of mathematics problems. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 3(2), 190–196.
<https://doi.org/10.37303/jelmar.v3i2.91>
- Merdiana, O., Dacholfany, I., Andayani, S., & Harjoko, H. (2023). Pengaruh peran kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SD Negeri 1 Way Urang. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 3(1).
<https://doi.org/10.24127/poace.v3i1.2682>
- Pasudi, K., Ili, L., Mustari, F., & Hikmawati. (2023). Pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*

- Sekolah Dasar, 5(1), 41–49.
<https://doi.org/10.36709/jipsd.v5i1.7>
- Patti, R. R., Dacholfany, M. I., & Andayani, S. (2023). Pengaruh kinerja guru dan fasilitas pembelajaran terhadap pembelajaran efektif di SMAN 1 Seputih Agung Lampung. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 3(1).
<https://doi.org/10.24127/poace.v3i1.3393>
- Rahino, R., Noor, M., & Andayani, S. (2022). Pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 7(1).
- Rahmawati, Noor, M., & Sudirman, A. M. (2022). Pengaruh budaya kerja dan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru SMK. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 2(2), 191–202.
<https://doi.org/10.24127/poace.v2i2.2687>
- Rosad, A., Andayani, S., & Noor, M. (2025). Implementasi manajemen sumber daya manusia dalam perubahan fungsi pusat sumber belajar (Studi kasus pada Local Education Centre Metro). *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 5(1), 66–72.
<https://doi.org/10.24127/poace.v5i1.6008>
- Rosida, O. N., Andayani, S., & Aminin, S. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Seputih Banyak. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 2(2).
<https://doi.org/10.24127/poace.v2i2.2109>
- Rosyadi, F. A., & Wijayanti, R. (2025). Quasi-experimental study: The effect of problem based learning model assisted by Fyrexbox on students mathematics learning outcomes. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 6(3), 285–292.
<https://doi.org/10.37251/ijoer.v6i3.1651>
- Sapuan, Noor, M., Andayani, S., & Harjoko, H. (2024). Pengelolaan pendidikan karakter siswa berbasis budaya sekolah. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 4(1), 26–38.
<https://doi.org/10.24127/poace.v4i1.4302>

- Sebayang, A. L., Noor, M., & Andayani, S. (2023). Analisis kepuasan santri terhadap manajemen sarana dan prasarana di Pondok Modern Daarul Ikrom Kedondong. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 3(2), 107–119. <https://doi.org/10.24127/poace.v3i2.2238>
- Sinaga, B., Sitorus, J., & Situmeang, T. (2023). The influence of students' problem-solving understanding and results of students' mathematics learning. *Frontiers in Education*, 8, 1088556. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1088556>
- Sopran Wamala, F., Noor, M., & Sutanto, A. (2024). Peran kepala sekolah dan kelompok kerja guru pada implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Azhar 50 Bandar Lampung. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 4(2), 110–119. <https://doi.org/10.24127/poace.v4i2.5540>
- Sukartini, S., Andayani, S., & Dacholfany, I. (2024). Implementasi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membentuk guru berkarakter di SMA N 1 Raman Utara. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 4(1), 15–25. <https://doi.org/10.24127/poace.v4i1.4124>
- Utari, S., Rahmawati, D., Anwar, R. B., Andayani, S., & Sihuluhung, N. (2026). Students' mathematical reasoning based on Polya's problem-solving stages from a gender perspective. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 167–178. <https://doi.org/10.31943/mathline.v11i1.1092>